

PENGARUH LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) TERHADAP KOMPETENSI DASAR RIAS WAJAH PANGGUNG DI KELAS XI KECANTIKAN KULIT SMK NEGERI 1 BUDURAN SIDOARJO

Nurul Puji Susanti

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

santi.nurulsusanti1110@gmail.com

Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak: Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru mempunyai tanggung jawab dalam keberhasilan proses pembelajaran dengan cara menggunakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada kompetensi dasar rias wajah panggung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan lembar kegiatan siswa (LKS), 2) aktivitas siswa, 3) kompetensi dasar rias wajah panggung sebelum dan sesudah penerapan lembar kegiatan siswa (LKS), 4) respon siswa. Jenis penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan rancangan *one group pretest dan posttest design*. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Kecantikan Kulit di SMK Negeri 1 Buduran sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan: observasi, tes, dan angket. Analisis data menggunakan rata-rata, uji-t dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlaksanaan lembar kegiatan siswa dengan model pengajaran langsung mendapat rata-rata 3,4 dengan kriteria sangat baik, 2) aktivitas siswa dengan rata-rata 90-100% dengan kategori sangat baik, 3) kompetensi dasar rias wajah panggung pada rata-rata *pretest* pada ranah kognitif dan psikomotorik berturut-turut nilai 68,17 dan 66,67 sedangkan rata-rata *posttest* pada ranah kognitif (85,03) dan ranah psikomotorik (85,13). Nilai *pretest* dan *posttest* 85,27. Rata-rata nilai akhir pada *pretest* 68,92 dan *posttest* 85,13. Hasil uji t 20.286 signifikansi 0,000 juga menunjukkan bahwa kompetensi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan lembar kegiatan siswa, 4) respon siswa dengan persentase sebesar 86,6% hingga 100% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap kompetensi dasar rias wajah panggung di kelas XI Kecantikan Kulit SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

Kata kunci: Lembar Kegiatan Siswa, Kompetensi Dasar Rias Wajah Panggung

Abstract: In the implementation of education, teachers have responsibility in the success of the learning process by using the media Student Work Sheet (LKS) on the basic competence of stage make up. The purpose of this research is to know: 1) implementation of student work sheets (LKS), 2) student activities, 3) basic competence of stage makeup before and after application of student work sheet (LKS), 4) student response. The type of this research is *pre experimental design* with *one group pretest and posttest design*. The subjects of the research is the students of X Beauty Class at SMK Negeri 1 Buduran with 30 students. Methods of data collection using: observation, test, and questionnaire. Data analysis using average, t-test and percentage. The results showed that: 1) the implementation of student activity sheet with direct instruction model got an average of 3.4 with very good criteria, 2) student activity with average 90-100% with very good category, 3) basic competence of stage make up on the pretest averages in the cognitive and psychomotor domains is 68,17 and 66,67, respectively, whereas posttest mean in cognitive domain (85,03) and psychomotor domain (85,13). Pretest and posttest value 85.27. Average final value at pretest 68.92 and posttest 85.13. Result of t test 20,286 significance 0.000 also show that student competence have significant improvement with student work sheet, 4) student response with percentage of 86,6% to 100% with very good category. The result of this research concludes that there is influence of student work sheet (LKS) on the basic competence of makeup on the stage in class XI Beauty Skin SMKN 1 Buduran Sidoarjo.

Keywords: Student Work Sheet, Basic Competence of Stage Makeup

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa, yang mengarah pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat ini digunakan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan nasional pada jenjang menengah atas. SMK juga berbenah tahap demi tahap melakukan upaya peningkatan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sebab lembaga pendidikan kejuruan memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa yang siap pada dengan bidang-bidangnya di dunia kerja. SMK membekali lulusannya dengan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan atau *skill*), serta kemampuan adaptif yaitu kemampuan untuk melakukan penyesuaian dengan pengembangan diri sesuai dengan perkembangan teknologi dan industri yang ada.

SMK Negeri 1 Buduran merupakan lembaga pendidikan yang bergerak dibidang pariwisata yang terdiri dari empat bidang keahlian yaitu Tata Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Kecantikan. Tata Kecantikan terbagi menjadi dua kelas yaitu Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Bidang keahlian kulit bertujuan menyiapkan siswa menjadi tenaga mandiri, terampil, kreatif, dan produktif dalam bidang kecantikan kulit. Program produktif dari kecantikan kulit salah satunya adalah kompetensi rias wajah panggung.

Mata pelajaran pada produktif kecantikan kulit adalah rias wajah kreatif. Dalam rias wajah kreatif dibagi menjadi beberapa kompetensi yaitu rias wajah

panggung, rias wajah foto, rias wajah TV, rias wajah film, rias wajah fantasi, rias wajah karakter. Pada kompetensi rias wajah panggung siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan tata rias wajah, karena rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir, dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Hal tersebut, yang membuat rias wajah panggung berbeda dengan tata rias wajah yang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa wawancara dan pengamatan di kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Buduran, pada kompetensi dasar rias wajah panggung dijumpai fakta-fakta sebagai berikut: (1) guru selama ini dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan bahan ajar modul. Namun penggunaan modul belum efektif karena modul tidak dibagikan kepada siswa dan hanya dipegang oleh guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari sehingga siswa menjadi cepat bosan, jenuh, dan pasif (malu bertanya dan mengembangkan ide) (2) siswa memiliki karakteristik ramai, mudah bosan, dan suka dengan sesuatu yang baru, (3) hasil belajar siswa kurang maksimal yaitu secara klasikal siswa mendapatkan nilai di bawah KKM kurang dari 75 sebesar 70% (Sumber: data guru standar kompetensi rias wajah kreatif SMK Negeri 1 Buduran).

Oleh karena itu dilakukan berbagai alternative upaya diantaranya memanfaatkan media pendidikan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik seperti penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan siswa akan belajar secara mandiri, belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis. Adanya LKS dapat menambah ataupun memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan melalui LKS, dapat memotivasi siswa dalam belajar materi yang diajarkan karena di dalam LKS terdapat komponen-komponen yang disusun dengan tujuan sebagai pemberian motivasi atau daya kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dari banyaknya manfaat penggunaan lembar kegiatan siswa (LKS) peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Terhadap Kompetensi Dasar Rias Wajah Panggung Di Kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo"

METODE

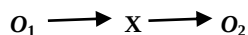
Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2012: 74) bahwa penelitian *Pre Experimental Design*, hasil variabel dependen bukan hanya dipengaruhi oleh variabel independen namun masih ada variabel luar yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XI Kecantikan Kulit di SMK

Negeri 1 Buduran sebanyak 30 siswa. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh 4 observer yaitu 2 mahasiswa tata rias UNESA dan 2 guru tata kecantikan kulit SMK Negeri 1 Buduran.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lembar kegiatan siswa (LKS), variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar rias wajah panggung dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Hasil kompetensi dasar yang dinilai ranah kognitif (tes tulis) dan psikomotorik (tes kinerja/praktek) diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada rias wajah panggung. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah, 1) Siswa kelas XI Kecantikan Kulit di SMK Negeri 1 Buduran sebanyak 30 siswa, 2) Alat, bahan, dan kosmetik yang diperlukan untuk rias wajah panggung, 3) Lama melakukan praktek yaitu 60 menit.

Rancangan penelitian ini menggunakan *One Group Pretest – Posttest Design*. Pengembangannya dilakukan dengan cara satu kali pengukuran sebelum adanya perlakuan (*treatment*) disebut dengan *pretest* dan dilakukan pengukuran lagi setelah adanya perlakuan (*treatment*) yang disebut dengan *post test*.

Desain ini melibatkan satu kelompok (X) dengan diberi perlakuan tertentu yang kemudian dilanjutkan dengan observasi pengukuran (O).



(Arikunto, 2010: 124)

Keterangan:

O_1 = Observasi dengan menggunakan test awal (*pretest*) yang dilakukan sebelum perlakuan pembelajaran rias wajah panggung.

X = *Treatment* yang diberikan berupa pembelajaran langsung dengan menggunakan lembar kerja siswa pada rias wajah panggung.

O_2 = Observasi dengan menggunakan test akhir (*posttest*) yang dilakukan setelah perlakuan pembelajaran rias wajah panggung.

Pre-test (O_1) dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal peserta pelatihan sebelum diberikan *treatment*. *Post-test* (O_2) dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan dan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Perbedaan O_1 dan O_2 yakni O_2 diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Buduran, yang berlokasi di Jalan Jenggolo Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo. Waktu pengamatan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap persiapan yang meliputi permohonan ijin, menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan instrument penelitian, validasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian. Kemudian tahap pelaksanaan penelitian, selanjutnya tahap pengamatan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran langsung dengan menggunakan lembar kegiatan siswa

(LKS). Setelah itu tahap evaluasi dan selanjutnya tahap analisis data menggunakan persentase dan uji-t.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu untuk melihat keterlaksanaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menggunakan Model Pembelajaran Langsung dan aktifitas siswa, teknik tes yaitu dengan melaksanakan tes secara kognitif dan psikomotorik, dan tes angket untuk mengetahui respon siswa terhadap proses belajar mengajar menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) pada kompetensi dasar rias wajah panggung

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menilai keterlaksanaan pembelajaran yang diamati oleh observer dengan cara memberikan tanda centang (*checklist*). Untuk menghitung rata-rata setiap fase dalam pengajaran digunakan rumus, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata keterlaksanaan sintaks pembelajaran

$\sum X$ = Jumlah nilai pengamat

N = Banyaknya pengamat

Analisis Aktivitas Siswa

Data hasil aktivitas siswa dapat diperoleh berdasarkan perhitungan skor penilaian terhadap jawaban “Ya” atau “Tidak”. Prosentase aktivitas siswa diperoleh dari empat observer dan aktivitas dianalisis dengan menghitung persentase dengan rumus:

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Analisis Kompetensi Siswa

Analisis kompetensi siswa dilakukan dengan metode tes tertulis (kognitif) dan tes kinerja (psikomotorik). Tes ini didefinisikan sebagai seberapa jauh tingkat ketercapaian belajar siswa terhadap pencapaian hasil kompetensi siswa. Maka untuk menentukan hasil kompetensi siswa dapat dihitung dengan cara:

a) Uji normalitas dengan SPSS untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang diperoleh berdistribusi normal.

b) Data nilai hasil kompetensi siswa *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah data nilai

N = Banyaknya siswa

- c) Analisis perhitungan signifikansi (uji-t) antara skor rata-rata *pretest* dan *posttest*, dihitung dengan rumus:

- 1) Menghitung mean antara *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

- 2) Menghitung nilai standar deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d \frac{(\sum d)^2}{N}$$

- 3) Menghitung nilai t

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya siswa

Sumber: (Arikunto, 2006: 349)

Analisis Respon Siswa

Data hasil angket respon siswa dianalisis menggunakan persentase dengan jawaban “Ya” akan mendapatkan skor 1 dan jawaban “Tidak” akan mendapatkan skor 0 dengan menggunakan rumus,

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Banyaknya siswa

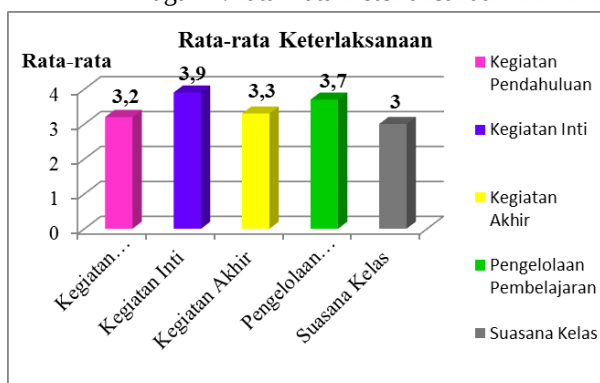
Sumber: (Trianto, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Lembar Kegiatan Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pengajaran langsung dibagi menjadi lima bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengelolaan pembelajaran, dan suasana kelas, yang disajikan dalam Bagan 1.

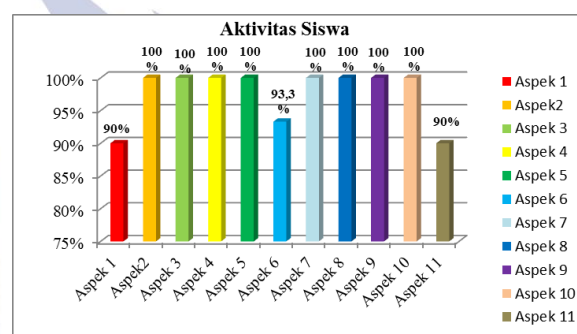
Bagan 1. Rata-Rata Keterlaksanaan



Dari diagram Bagan 1 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil penelitian keterlaksanaan sintaks model pengajaran langsung terhadap Lembar Kegiatan Siswa pada kegiatan pendahuluan menunjukkan rata-rata 3,2 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan inti menunjukkan rata-rata 3,8 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan akhir menunjukkan rata-rata 3,3 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan pengelolaan pembelajaran menunjukkan rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik. Dan pada suasana kelas menunjukkan rata-rata 3 dengan kriteria baik. Jadi rata-rata keseluruhan dari keterlaksanaan sintaks model pengajaran langsung terhadap lembar kegiatan siswa adalah 3,4 dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas Siswa

Bagan 2. Pengamatan Aktivitas Siswa



Pada Bagan 2 menunjukkan bahwa aspek (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dengan persentase 90%. Aspek (2) Siswa mengerjakan soal *pre-test* kognitif selama 30 menit dan *pre-test* kinerja selama 60 menit dengan persentase 100%. Aspek (3) Siswa menyiapkan alat, bahan, dan kosmetik yang digunakan dalam melakukan rias wajah panggung dengan persentase 100%. Aspek (4) Siswa mengikuti guru secara bertahap saat melakukan demonstrasi dengan persentase 100%. Aspek (5) Siswa melakukan latihan rias wajah panggung secara bertahap serta dibimbing oleh guru dengan persentase 100%. Aspek (6) Siswa menilai hasil karyanya serta mengevaluasinya bersama guru dengan persentase 100%. Aspek (7) Siswa mencatat tugas untuk pertemuan berikutnya dengan persentase 93,3%. Aspek (8) Siswa mengerjakan soal *post-test* kognitif selama 30 menit dengan persentase 100%. Aspek (9) Siswa *post-test* kinerja selama 60 menit dengan persentase 100%. Aspek (10) Siswa menilai hasil karyanya dengan persentase 100%. Aspek (11) Siswa mencatat tugas untuk pertemuan berikutnya dengan persentase 90%. Jadi dari data keseluruhan aspek yang diamati memiliki rata-rata 99,2% dengan keterangan sangat baik sehingga lembar kegiatan siswa menggunakan model pengajaran langsung sangat baik diterapkan pada kompetensi rias wajah panggung.

Kompetensi Siswa

1) Ranah Kognitif

Data kompetensi kognitif siswa menunjukkan pada waktu *pretest* dari 30 siswa terdapat 9 siswa yang dinyatakan tuntas yaitu dengan presentase 30% sedangkan pada waktu *posttest* semua siswa dinyatakan tuntas dengan presentase 100%. Kriteria ketuntasan untuk kompetensi kognitif siswa adalah ≥ 75 . Nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,17 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,03.

Dari hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh, diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi kognitif siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Dengan demikian menunjukkan bahwa pembelajaran pada kompetensi dasar rias wajah panggung menggunakan lembar kegiatan siswa dengan model pengajaran langsung efektif dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa.

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu uji-t berpasangan karena data yang digunakan tidak bebas artinya antara *pretest* dan *posttest* saling berhubungan dan soal yang digunakan sama. Uji-t digunakan untuk mengetahui antara nilai *pretest* dan *posttest* berbeda nyata atau tidak.

Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih dari α (0,05). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji normalitas SPSS dapat disimpulkan bahwa kedua grup data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,144 dan *posttest* adalah 0,125. Metode uji statistik yang akan digunakan adalah statistik parametrik karena syarat statistik parametrik apabila data berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji-t berpasangan (*paired T test*) untuk mengetahui perbandingan *pretest* dan *posttest* nilai kognitif.

Tabel 5. *Paired Samples Statistic* Nilai Kognitif

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Posttest	85.03	30	3.952	.722
Nilai Pretest	68.17	30	6.899	1.260

Pada Tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa pada saat *pretest* 68,17 dan pada saat *posttest* 85,03. Output selanjutnya adalah *paired samples test* dimana dipaparkan hasil analisis SPSS terhadap perbedaan rata-rata.

Tabel 6. *Paired Samples Test* Nilai Kognitif

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Nilai Posttest - Nilai Pretest	16.867	4.539	.829	15.172	18.562	20.353	.00	

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 20,353 dengan taraf signifikansi 0.000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada peningkatan kompetensi kognitif siswa sebelum dan sesudah menggunakan lembar kegiatan siswa dengan model pengajaran langsung pada kompetensi dasar rias wajah panggung.

2) Ranah Psikomotorik

Data kompetensi psikomotorik siswa menunjukkan pada waktu *pretest* dari 30 siswa terdapat 10 siswa yang dinyatakan tuntas yaitu dengan presentase 33,33% sedangkan pada waktu *posttest* semua siswa dinyatakan tuntas dengan presentase 100%. Kriteria ketuntasan untuk kompetensi psikomotorik siswa adalah ≥ 75 . Nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,67 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,22. Dari hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh, diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi psikomotorik siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Dengan demikian menunjukkan bahwa pembelajaran pada kompetensi dasar rias wajah panggung menggunakan lembar kegiatan siswa dengan model pengajaran langsung efektif dapat meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa.

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu uji-t berpasangan Uji-t digunakan untuk mengetahui antara nilai *pretest* dan *posttest* berbeda nyata atau tidak. Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji normalitas SPSS dapat disimpulkan bahwa kedua grup data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,182 dan *posttest* adalah 0,200. Selanjutnya akan dilakukan uji-t berpasangan (*paired T test*) untuk mengetahui perbandingan *pretest* dan *posttest* nilai psikomotorik

Tabel 7 *Paired Samples Statistic* Nilai Psikomotorik

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Posttest	85.27	30	3.986	.728
Nilai Pretest	69.67	30	7.520	1.373

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa pada saat *pretest* 69,67 dan pada saat *posttest* 85,27. Output selanjutnya adalah *paired samples test* dimana dipaparkan hasil analisis SPSS terhadap perbedaan rata-rata.

Tabel 8. Paired Samples Test Nilai Psikomotorik

Paired Sample Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Posttest - Nilai Pretest	15.550	5.812	1.061	13.380	17.720	14.654	29	.000

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 14,654 dengan taraf signifikansi 0.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada peningkatan kompetensi psikomotorik siswa sebelum dan sesudah menggunakan lembar kegiatan siswa dengan model pengajaran langsung pada kompetensi dasar rias wajah panggung.

c) Ranah Kognitif dan Psikomotorik

Untuk memperjelas peningkatan yang terjadi pada kompetensi kognitif dan psikomotorik dengan pengaruh lembar kegiatan siswa terhadap kompetensi dasar rias wajah panggung dengan menggunakan model pengajaran langsung,

Dari nilai kognitif rata-rata *pretest* sebesar 68,17 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 85,03. Nilai psikomotorik rata-rata *pretest* sebesar 69,67 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 85,22. Untuk rata-rata nilai akhir *pretest* kognitif dan psikomotorik sebesar 68,92 dan rata-rata nilai akhir *posttest* kognitif dan psikomotorik sebesar 85,13. Dari hasil rata-rata nilai akhir *pretest* dan *posttest* yang diperoleh, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi siswa setelah diadakan pembelajaran langsung pada kompetensi dasar rias wajah panggung menggunakan lembar kegiatan siswa.

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu uji normalitas dan uji-t berpasangan. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 23.

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					Pretest	Posttest
N					30	30
Normal Parameters ^{a,b}		Mean			68.92	85.13
		Std. Deviation			6.398	3.251
Most Extreme Differences		Absolute			.118	.118
		Positive			.076	.076
		Negative			-.142	-.118
Test Statistic					.142	.118
Asymp. Sig. (2-tailed)					.124	.200

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari Tabel 9 diketahui bahwa taraf signifikan *pretest* adalah 0,124 dan *posttest* bertaraf signifikan 0,200. Taraf signifikan *pretest* dan *posttest* lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Metode uji statistik yang akan digunakan yaitu statistik parametrik karena syarat statistik parametrik apabila data berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji t berpasangan (*paired samples test*) untuk mengetahui perbandingan

pretest dan *posttest* kompetensi siswa ranah kognitif dan psikomotorik.

Tabel 10 Paired Samples Statistics ranah kognitif dan psikomotorik

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	85.13	30	3.251	.594
Pretest	68.92	30	6.398	1.168

selanjutnya yaitu uji t-berpasangan (*paired samples test*) yang tertera pada Tabel 11.

Tabel 10 Paired Samples Test ranah kognitif dan psikomotorik

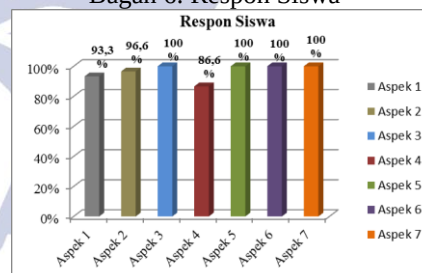
Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Posttest - Pretest	16.208	4.376	.799	14.574	17.842	20.286	29	.000

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar 20,286 dengan taraf signifikansi 0.000 jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap kompetensi dasar rias wajah panggung di kelas XI kecantikan kulit SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.

Respon Siswa

Penyajian data hasil perhitungan respon siswa pada kompetensi rias wajah panggung dapat dilihat pada Bagan 6.

Bagan 6. Respon Siswa



Dari Bagan 6 menunjukkan bahwa pada aspek (1) siswa yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 93,3%. Pada aspek (2) siswa yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 100%. Pada aspek (3) siswa yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 100%. Pada aspek (4) siswa yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 86,6%. Pada aspek (5) siswa yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 100%. Pada aspek (6) siswa yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 100%. Pada aspek (7) siswa yang memberikan jawaban "ya" sebanyak 100%. Jadi berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari tabel 4.11 bahwa persentase siswa yang memberi jawaban "ya" sebanyak 97,1% sedangkan

persentase siswa yang memberi jawaban “tidak” sebanyak 2,9%.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan lembar kegiatan siswa (LKS) menggunakan model pengajaran langsung

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan awal guru secara penuh melaksanakan rencana pembelajaran tahap pendahuluan. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas guru yang dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan guru. Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Aspek tersebut sama dengan kegiatan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran langsung yaitu sebelum masuk ke materi, guru mereview atau mengkaitkan pelajaran yang sebelumnya agar siswa tidak kesulitan dalam menerima materi yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran langsung sudah baik. Pada aspek memotivasi siswa, guru mendapatkan penilaian sangat baik. Pengamat menyimpulkan bahwa guru dapat menyesuaikan keadaan kelas sehingga guru dapat memotivasi siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti secara keseluruhan pengamat menilai dengan sangat baik. Guru menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Sedangkan pada saat mendemonstrasikan pengetahuan prosedural, membimbing siswa, melatih pengetahuan dan ketrampilan dan mengecek pemahaman siswa, guru juga mendapatkan nilai sangat baik. Hal itu dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas guru yang dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan guru yaitu peragaan. Pada waktu mengajar di depan kelas, guru harus berusaha menunjukkan benda-benda asli. Sesuai dengan aktivitas guru dalam menerapkan model pengajaran langsung yaitu mendemonstrasikan pengetahuan prosedural, agar siswa lebih mudah memahami maka guru menunjukkan contoh benda asli tentang materi yang sedang dijelaskan, misalnya alat-alat yang digunakan untuk rias wajah panggung.

c) Kegiatan Akhir

Pada tahap kegiatan akhir secara keseluruhan dapat dikatakan kegiatan guru sudah sangat baik. Sesuai dengan kegiatan aktivitas guru dalam menerapkan pengajaran langsung yaitu semua kegiatan belajar mengajar perlu dievaluasi. Evaluasi ini dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, sehingga mereka akan lebih giat belajar dan meningkatkan proses berpikirnya. Evaluasi bagi guru juga untuk mengetahui prestasi dan kemajuan guru, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

d) Pengelolaan Pembelajaran

Hasil analisis aktivitas guru pada tahap pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2012: 22) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mandiri dicirikan, yaitu: (1) mampu secara cermat mendiagnosis situasi pembelajaran tertentu yang sedang dihadapinya, (2) mampu memilih strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalahnya, (3) cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalahnya terselesaikan.

e) Pengamatan Suasana Kelas

Hasil analisis aktivitas guru pada kegiatan pengamatan suasana kelas memperoleh penilaian sangat baik, terbukti dengan siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan guru, guru antusias dalam mengajar dan kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa.

1) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. (Rosalia, 2005: 2). Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil penelitian terlihat bahwa kreativitas siswa selama tiga kali pertemuan secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik. Terbukti dari keseluruhan aktivitas siswa di setiap aspek mencapai kriteria sangat baik. Menurut Hamalik (2004) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Hal tersebut sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Siswa secara individu melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

2) Kompetensi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui hasil kompetensi dari 30 siswa mengalami peningkatan pada ranah kognitif dan psikomotorik, hal tersebut terjadi disebabkan oleh siswa dapat menguasai materi secara mandiri melalui pengalamannya dalam memecahkan masalah.

Rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan dibanding dengan rata-rata nilai *pretest* yang lebih rendah. Penerapan lembar kegiatan siswa pada kompetensi dasar rias wajah panggung dapat meningkatkan kompetensi siswa karena dengan menerapkan lembar kegiatan siswa (LKS) ini, siswa dilatih untuk aktif dalam pembelajaran

sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuan mereka. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam bahan pelajarannya yang mencakup persiapan, proses, dan produk. Faktor instrumental dalam pencapaian kompetensi siswa juga turut serta mempengaruhi. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. (Rusman, 2012)

Menurut (Trianto, 2009: 241) penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Untuk kriteria hasil belajar individu yang berlaku di SMK Negeri 1 Buduran, bahwa siswa secara individual yang mendapatkan nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas sesuai dengan nilai ketuntasan yang merupakan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik pada setiap kelas. Sadirman, 2009: 94 (dalam Jamil Suprahatiningrum 2012: 38) menyatakan “dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.” Jika 100% dari satu kelas dapat mencapai kriteria baik, maka kelas tersebut dapat dikatakan tuntas belajar yaitu kemampuan siswa dapat dikatakan optimal dan mencapai target yang diinginkan. Diketahui bahwa grafik kemampuan siswa meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

3) Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran adalah tanggapan siswa terhadap suatu pembelajaran baik mengenai model pembelajaran maupun media yang digunakan. Respon siswa digunakan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran yang disampaikan guru dapat dimengerti atau dipahami siswa.

Hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran kompetensi dasar rias wajah panggung dengan menerapkan lembar kegiatan siswa (LKS) adalah positif dengan persentase tertinggi 100% dan terendah 86,6%. Pada tabel 4.11 diketahui bahwa para siswa setuju diterapkannya lembar kegiatan siswa (LKS) dengan menggunakan model pengajaran langsung. Hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase 97,1% siswa yang memberi jawaban “ya” dari seluruh item pertanyaan dan sedangkan persentase siswa yang memberi jawaban “tidak” sebanyak 2,9%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Buduran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Dalam model pengajaran langsung di kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Buduran diperoleh rata-rata 3 hingga 4 dalam kategori baik hingga sangat baik. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran rias wajah panggung mendapatkan presentase 90% hingga 100% dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa sangat aktif selama pembelajaran.

3. Kompetensi Siswa

Hasil kompetensi siswa selama proses pembelajaran rias wajah panggung menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata nilai *pretest* 68,92 dan *posttest* 85,13 taraf sig. (2 tailed) 0.000. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model pengajaran langsung menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS). Sehingga terdapat pengaruh lembar kegiatan siswa (LKS) terhadap kompetensi dasar rias wajah panggung.

4. Respon Siswa

Respon siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) dengan model pengajaran langsung pada kompetensi dasar rias wajah panggung sangat positif dengan persentase sebesar 86,6% hingga 100% dalam kategori sangat baik. Respon siswa sangat baik terhadap pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pengajaran langsung dengan menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) dapat ditingkatkan dengan cara guru mengelola waktu dengan baik, agar seluruh aspek yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik yaitu efisien serta tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan harapan.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan rias wajah panggung, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa serta memberikan bimbingan dan latihan lanjutan pada saat siswa mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta
- Ibrahim, Muslimin dan Nur, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto.2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Belajar) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisier.
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

